



Atasi Stunting dengan Pemberdayaan Kebun Contoh di Desa Tanarawa, Kecamatan Waiblama, Kabupaten Sikka

Overcoming Stunting by Empowering Model Gardens in Tanarawa Village, Waiblama District, Sikka Regency

**Krispina Kara¹, Maximinus Adrianus Sarto Dumbaris², Modesta Sona³,
Yasinta Romana⁴, Yohanes Arjunario Flores⁵**

¹⁻⁵Universitas Nusa Nipa, Indonesia

E-mail: clarafelixia8@gmail.com¹, maxsartodumbaris@gmail.com²,
modestasonya@gmail.com³, yasintaromana2@gmail.com⁴, arjunariof@gmail.com⁵

*Korespondensi penulis: clarafelixia8@gmail.com

Article History:

Received: September 08, 2024;

Revised: September 22, 2024;

Accepted: Oktober 11, 2024;

Online Available: Oktober 15, 2024

Keywords: Stunting,

Empowerment, Demonstration

Garden.

Abstract: Tanarawa Village, located in Waiblama Subdistrict, Sikka Regency, holds great potential in the plantation and crop sectors despite its hilly and undulating terrain. This potential can be harnessed to enhance the economic well-being of the community while addressing the high stunting rate in the area, where the stunting rate at the Tanarawa Health Center reached 33.5% in 2023. To address this issue, an empowerment program was implemented through a demonstration garden aimed at improving community skills and knowledge in sustainable agriculture. The program included training on the creation of garden beds and the cultivation of nutrient-rich plants such as spinach, water spinach, and mustard greens. The methods used included participatory observation, in-depth interviews, and partnership approaches with local residents. The program successfully provided nutritious vegetables for families, particularly for children affected by stunting, and raised community awareness of the importance of nutritional intake. Additionally, the demonstration garden program offered economic benefits by reducing spending on vegetables and optimizing the use of vacant land.

Abstrak

Desa Tanarawa di Kecamatan Waiblama, Kabupaten Sikka, memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan dan tanaman pangan, meskipun memiliki kontur lahan yang berbukit dan bergelombang. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta mengatasi masalah stunting yang tinggi di daerah tersebut, di mana angka stunting di Puskesmas Tanarawa mencapai 33,5% pada tahun 2023. Dalam rangka mengatasi masalah ini, dilakukan program pemberdayaan melalui kebun contoh yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pertanian berkelanjutan. Program ini mencakup pelatihan pembuatan kebun bedeng dan pemanfaatan tanaman kaya nutrisi seperti bayam, kangkung, dan sawi. Metode yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta pendekatan kemitraan dengan warga setempat. Program ini berhasil menyediakan sayuran bergizi untuk keluarga, khususnya bagi anak-anak penderita stunting, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya asupan gizi. Selain itu, program kebun contoh turut memberikan manfaat ekonomi melalui pengurangan pengeluaran untuk sayuran dan pemanfaatan lahan kosong secara optimal.

Kata Kunci: Stunting, Pemberdayaan, Kebun Contoh.

1. LATAR BELAKANG

Desa Tanarawa merupakan salah satu daerah yang struktur tanahnya berbukit dan bergelombang yang memiliki potensi dalam peningkatan ekonomi daerah, yaitu di sektor perkebunan dan tanaman pangan. Di Desa Tanarawa mencakup pentingnya pertanian sebagai sumber kehidupan masyarakat pedesaan. Kebun tidak hanya berfungsi sebagai tempat produksi tanaman, tetapi juga sebagai bagian dari budaya dan identitas lokal. Dalam konteks ini, kebun dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pemanfaatan lahan yang optimal dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Selain itu, tantangan dalam pengelolaan kebun seperti penggunaan lahan yang tumpang tindih dan faktor lingkungan juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Pertama, pentingnya pertanian sebagai sumber kehidupan masyarakat desa dan potensi yang dimiliki oleh lahan lokal. Kedua, permasalahan yang dihadapi masyarakat seperti kemiskinan dan akses terhadap sumber daya yang terbatas. Ketiga, tujuan dari kebun contoh adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pertanian berkelanjutan, yang dapat memperbaiki kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kesehatan, dan salah satu cara mengatasi *stunting*.

Masalah kesehatan yang terjadi pada balita salah satunya adalah *stunting*. *Stunting* merupakan kondisi balita mengalami kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang lama, sehingga anak mengalami gangguan pertumbuhan, yaitu tinggi badan lebih pendek dari standar usia. Penyebab kejadian *stunting* adalah ketidakseimbangan asupan nutrisi dalam seribu hari pertama kehidupan. *Stunting* bukan hanya masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan anak menjadi lebih mudah sakit. Selain itu, terjadi juga gangguan perkembangan otak dan kecerdasan, sehingga *stunting* merupakan ancaman terbesar terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Khairani, 2020).

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Nusa Nipa yang berlokasi di Kecamatan Waiblama, terkhususnya di Desa Tanarawa, mendapati bahwa Kecamatan Waiblama memiliki tingkat *stunting* yang cukup tinggi, seperti di Puskesmas Tanarawa senilai 33,5 %. Berdasarkan data *stunting* di Desa Tanarawa, jumlah *stunting* di tahun 2023 sebanyak 48 orang dan di tahun 2024 sebanyak 37 orang.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Lokasi penelitian adalah Desa Tanarawa, Kecamatan Waiblama, Kabupaten Sikka. Subjek penelitian melibatkan masyarakat setempat, terutama ibu rumah tangga dan kader posyandu yang terlibat dalam program pemberdayaan kebun contoh.

Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini meliputi:

1) Identifikasi permasalahan

Mengidentifikasi penyebab utama tingginya angka stunting di Desa Tanarawa melalui wawancara dengan tenaga kesehatan, kader posyandu, dan warga desa.

2) Implementasi kebun contoh

Melaksanakan pelatihan dan pendampingan teknis kepada warga desa untuk mengembangkan kebun contoh. Kebun ini menanam tanaman yang kaya nutrisi seperti bayam, terung, kangkung, sawi, dan jenis tanaman rempah-rempah lainnya.

3) Evaluasi Dampak

Melakukan evaluasi dampak kebun contoh terhadap pola makan keluarga, terutama anak-anak, dan menilai apakah ada perubahan signifikan pada angka stunting di desa tersebut setelah program berjalan.

Waktu dan Tempat

Kegiatan Penanaman benih di kebun contoh di laksanakan pada Kamis, 08 Juli 2024 bertempat di Dusun Wolometang, Desa Tanarawa, Kecamatan Waiblama, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur.

Pendekatan Mitra

Metode awal pelaksanaan penanaman benih di kebun contoh di lakukan dengan sistem pelatihan kepada sebagian warga Desa Tanarawa yang berprofesi sebagai petani. Sebelum dilakukan pelatihan, terlebih dahulu dilakukan pendekatan kepada masyarakat melalui silaturahmi, dan di awali diskusi dengan warga masyarakat Desa Tanarawa tersebut. Setelah melakukan

pendekatan dengan warga setempat mengenai potensi yang ada di desa Tanarawa, dilakukan sosialisasi tentang pembuatan pupuk organik cair dan padat untuk menyuburkan tanaman.



Gambar 1. Mahasiswa KKN Bersama Kelompok Tani

Prosedur Pelaksanaan

Sebelum memulai kegiatan, dilakukan pendekatan terlebih dahulu dengan kepala Desa Tanarawa serta sebagian masyarakat desa yang berprofesi sebagai petani yang berperan aktif dalam kegiatan berlangsung. Kegiatan pendekatan ini bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan diadakan pembuatan kebun contoh serta meminta kerjasama warga agar kegiatan penanaman berlangsung dengan baik sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.

Penentuan lokasi

Penentuan lokasi kebun contoh ini di tentukan langsung oleh kepala Desa Tanarawa di salah satu lahan warga yang siap digunakan untuk pembuatan kebun contoh. Pelaksanaan kegiatan penanaman kebun contoh melibatkan warga yang berprofesi sebagai petani. Kegiatan tersebut di bantu dan di fasilitator langsung oleh mahasiswa Fakultas Pertanian yang memberikan arahan dan mengajarkan kelompok selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Kebun Contoh

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di laksanakan di Desa Tanarawa, Dusun Wolometang. Produk yang di hasilkan dalam kegiatan ini adalah kebun contoh, dengan cara pembuatan bedeng di lahan yang telah disiapkan kelompok tani. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk memenuhi kebutuhan pangan yakni sayur - sayuran hijau yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran gizi keluarga yang memiliki anak *stunting*. Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran keluarga akan pentingnya ketersediaan pangan yang bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dan balita. Penyediaan sumber pangan bergizi seperti sawi dan terung hasil kebun ini dapat memenuhi kebutuhan gizi anak dan keluarga di desa, terutama bagi anak-anak yang menderita *stunting*. Melalui pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini melibatkan partisipasi masyarakat mulai pengarapan lahan, pembuatan bedeng dengan penanaman, hingga pemeliharaan kebun. Selanjutnya di serahkan sepenuhnya kepada masyarakat desa dapat menikmati hasil kebun secara berkelanjutan. Bedeng ini merupakan proses membagi lahan menjadi berapa baris setelah tanah di olah. Bedeng dapat digunakan sebagai media tumbuh tanaman, seperti sawi bunga dan terung. Bedeng juga di manfaatkan sebagai persemaian benih untuk tanaman yang membutuhkan penyemaian sebelum pindah tanah, misalnya pada tanaman semusim seperti sayuran hijau.

Pembuatan kebun contoh yang di tanam langsung di lahan yang berbentuk bedeng memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Media tanam dengan menggunakan bedengan menjadi lebih rapi dan tertata karena jarak tanah yang digunakan seragam.
- 2) Menjaga kelembapan tanah karena dengan menggunakan bedeng sirkulasi udara di dalam tanah menjadi lebih baik.
- 3) Pada setiap baris irigasi yang baik dapat mencegah terjadinya kekeringan saat musim kemarau dan mencegah busuknya akar saat musim penghujan karena terlalu seringnya akar terkena air.



Gambar 3. Bedeng

Program kebun contoh ini memberikan dampak dan manfaat positif untuk masyarakat terlebih pada pola hidup sehat dan kebiasaan mengonsumsi sayuran hijau. Manfaat dari segi ekonomi adalah untuk mengurangi pengeluaran berbelanja sayur di pasar.

Kebun contoh sendiri merupakan program yang berbasis masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sayuran hijau bagi masyarakat dengan memanfaatkan lahan kosong disekitar rumah, dengan pembauatan bedeng atau teras seri dan lain sebagainya. Dalam melakukan kegiatan yang berlangsung di kebun contoh, mahasiswa melakukan penyuluhan dan sosialisasi terkait pembuatan pupuk dan penanaman sayuran yang terdapat pada gambar berikut:



Gambar 4. Hasil dari Kebun Contoh

4. KESIMPULAN

Program kebun contoh di Desa Tanarawa menunjukkan hasil positif dalam mengatasi masalah stunting melalui peningkatan akses keluarga terhadap pangan bergizi. Program ini, yang melibatkan pelatihan pembuatan bedeng dan penggunaan pupuk organik, membantu masyarakat desa memanfaatkan lahan kosong untuk menanam sayuran bernutrisi. Penerapan bedeng sebagai media tanam memberikan manfaat dalam pengaturan tata ruang kebun, pengendalian kelembapan

tanah, dan pengelolaan irigasi yang baik, sehingga tanaman dapat tumbuh optimal. Dengan pendampingan mahasiswa dan kerja sama masyarakat, kebun contoh ini berhasil mendorong masyarakat menuju pola hidup sehat dan ketahanan pangan lokal. Program ini menjadi contoh nyata bahwa pemberdayaan masyarakat dalam sektor pertanian berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan, mengurangi angka stunting, dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, & Muawanah. (2021). Pemanfaatan perkarangan melalui kegiatan kebun gizi di Desa Sumber Malang Bondowoso.
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat dengan komunikasi informasi dan edukasi di wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 30-39.
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1-6.
- Hidayani, W. R., & Km, S. (2020, April). Riwayat penyakit infeksi yang berhubungan dengan stunting di Indonesia: Literatur review. In *Jurnal Seminar Nasional* (Vol. 2, No. 01, pp. 45-53).
- Pranarka, A. M. W., & Prijono, O. S. (Eds.). (1996). *Pemberdayaan: Konsep, kebijakan dan implementasi*. Centre for Strategic and International Studies (CSIS).
- Utario, Y., & Sutriyanti, Y. (2020). Aplikasi offline stunting untuk meningkatkan pengetahuan kader Posyandu di Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Abdimas Perintis*, 2(1), 25-30.